



## PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA ONLINE TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA WUS DI SIKKA

Regina Ona Adesta<sup>1</sup>, Emanuela Natalia Nua<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Nusa Nipa, Maumere, NTT, Indonesia

### Article Info

#### Article History:

Accepted May 31th 2021

#### Keyword:

Online Media, Cervical Cancer Prevention, Health Education, Knowledge and Behavior.

### Abstract

**Background:** Reproductive health problems faced by women today are increasing infections in the reproductive organs, which in turn lead to cancer, one of that is cervical cancer. Lack of awareness to prevent cervical cancer is one of the problems that often occur in the health of Fertile Age Women. The effort that needs to be done to prevent cervical cancer is by providing health education through online media, to increase the knowledge and behavior of Fertile Age Women in preventing cervical cancer. The purpose of this research is to determine the effect of health education on early detection of cervical cancer through online media on the knowledge and behavior of Fertile Age Women in cervical cancer prevention in Nanga Public Health Center of Sikka Regency.

**Method of this research** used a pre-experimental design with one group pre-test post-test design method, using a consecutive sampling technique, with as many as 199 respondents. The data collection tool used a questionnaire. Data were analyzed through the Wilcoxon Signed Rank Test with SPSS for windows version 20.

**Results of this research** indicated that there was a very significant effect on the provision of health education through online media on early detection of cervical cancer on knowledge and behavior of cervical cancer prevention of Fertile Age Women in Nanga Public Health Center of Sikka Regency with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). Providing health education on early detection of cervical cancer with online media can increase knowledge and behavior of

Corresponding author:

Regina Ona Adesta

reginadianto@gmail.com

Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas, Vol 4 No 1, May 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.26594/jikm.1.2.2018.278>

e-ISSN 2621-2994

---

*cervical cancer prevention of Fertile Age Women. It is hoped that the public health center will provide health education with online media, to support the prevention of covid-19 transmission and to increase the knowledge and behavior of Fertile Age Women in cervical cancer prevention.*

---

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker, salah satunya kanker serviks yang menyebabkan kematian nomor dua pada wanita (Wijaya, 2013). Kanker leher rahim (Serviks) merupakan ancaman penyakit yang menakutkan bagi wanita. Serviks merupakan sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternum. Kanker atau sering disebut dengan kelenjar leher rahim adalah kanker yang terjadi pada leher rahim, yaitu organ yang menghubungkan rahim dengan vagina. Penyakit ini merupakan jenis kanker kedua terbanyak yang di derita wanita diseluruh dunia, biasanya menyerang wanita berusia 33-35 tahun (Amelia, 2018).

Menurut WHO, penderita kanker serviks di dunia setiap tahunnya terus bertambah sekitar 7 juta orang, dan dua per tiga diantaranya berada di negara-negara berkembang. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta diantaranya meninggal

karena kanker pada tahun 2030 (Manafe, 2014).

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2017 jumlah penderita kanker serviks di Indonesia mencapai 1.114.173 orang. Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks dan sekitar 8.000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian (WHO, 2015). Di Provinsi Nusa Tenggara Timur penderita kanker serviks sebanyak 21.868 orang (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Dinas kesehatan Kabupaten Sikka Tahun 2016 jumlah Pasien yang diperiksa IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) sebanyak 1.012 orang dan dari jumlah tersebut terdapat 151 orang positif kanker serviks. Pada tahun 2017 jumlah Pasien yang diperiksa sebanyak 426 orang dan dari jumlah tersebut mendapatkan hasil tes IVA positif sebanyak 28 orang. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah Pasien yang diperiksa sebanyak 1098 orang, dari jumlah tersebut mendapatkan hasil tes IVA positif sebanyak 29 orang (Dinkes Kab. Sikka, 2018).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Nanga pada tanggal 02 Mei 2019,

Kepala Puskesmas Nanga mengatakan bahwa banyak wanita usia subur yang mengikuti tes IVA sebanyak 275 orang, dari hasil tes menunjukkan bahwa 3 wanita usia subur positif menderita kanker serviks. Hasil wawancara terhadap 10 wanita usia subur didapatkan hasil 4 WUS (40%) sudah mengetahui tentang pencegahan kanker serviks sedangkan 6 WUS lainnya (60%) tidak mengetahui tentang pencegahan kanker serviks. Hasil wawancara membuktikan bahwa sebagian besar WUS belum mengetahui tentang pencegahan kanker serviks.

Upaya yang harus dilakukan petugas kesehatan dalam mengatasi peningkatan jumlah Wanita Usia Subur yang menderita kanker serviks adalah dengan meningkatkan promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu baik secara tatap muka (*offline*) maupun dalam jaringan (*online*). Pendidikan kesehatan dalam jaringan dapat diberikan melalui media online seperti *Youtube, facebook, tweeter, whatsapp, instagram*, dan lain-lain. Integrasi media online dipandang sebagai suatu proses interaktif yang memungkinkan pertukaran informasi dengan tingkatan yang sama antara penonton dan pemberi pesan, menciptakan komunikasi umpan balik yang tahan lama, dan memberi pesan untuk pendekatan

keterlibatan total dari penonton (Garcia, 2011 dalam Laksono, 2014).

Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada remaja atau kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Promosi kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Didalam suatu proses promosi kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi (Notoatmodjo, 2010).

Penyajian dan penyampaian informasi dapat melalui berbagai macam media antara lain, surat kabar, majalah, media elektronik, televisi, dan radio serta film. Semua media ini merupakan media komunikasi yang efektif dan secara langsung berhubungan atau menyentuh masyarakat. Khusus untuk terpaan media mana yang efektif bisa dilihat dari sisi komunikasi dan pemanfaatan informasi (Laksono, *et al.* 2011).

Media sosial online dalam ranah kekinian merupakan sebuah era baru dalam hal sarana komunikasi yang semakin intensif dalam kemajuan teknologi. Teknologi

berbasis Web 2.0 memungkinkan tumbuhnya masyarakat baru yang semu, atau dalam dunia baru tersebut biasa disebut sebagai dunia maya (Laksono, 2014). Kaplan dan Haenlein (2010), menyebutkan bahwa media online merupakan kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun ideologi berbasis teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang bisa digunakan semua orang.

Beberapa studi atau penelitian telah dilakukan tentang kontribusi media online untuk bidang kesehatan telah banyak dilakukan. Penelitian dan kajian tersebut banyak mengupas tentang potensi media sosial, ketersediaan informasi, dukungan untuk pasien penyakit tertentu, efektivitasnya dalam menyampaikan informasi, ataupun diskursus tentang suatu topik tertentu (Laksono, 2014).

Salah satu upaya promosi kesehatan bisa dilakukan melalui media sosial *facebook*. Jika kita mencermati manfaat dari promosi kesehatan seseorang atau kelompok maka pemberian informasi melalui media sosial *facebook* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu tentang pencegahan penyakit kanker serviks. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, 2013, yang menyatakan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan dengan berbagai media online

pada dasarnya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap upaya kesehatannya. Adanya penggunaan *facebook* telah menghadirkan sebuah web forum yang dapat membentuk suatu komunitas *online*. Layaknya forum diskusi, sebuah forum web juga dapat menampung ide, pendapat dan segala informasi dari para anggotanya sehingga dapat saling berkomunikasi atau bertukar pikiran antara satu sama lainnya (Gafar, 2014).

Pendidikan kesehatan dilakukan melalui media online diberikan kepada WUS untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku tentang pencegahan kanker serviks sehingga WUS mau melakukan pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) sejak dini untuk mencegah terjadinya kanker serviks. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media online terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker serviks pada Wanita Usia Subur di Kabupaten Sikka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental* dengan rancangan *one group pretest and posttest design* yaitu kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi. Ciri dari

penelitian *one group pretest and posttest design* adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek yaitu kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2013). Penelitian dilakukan pada bulan Juli – September 2020. Penelitian dilakukan pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Nanga Kabupaten Sikka.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Nanga Kabupaten Sikka sebanyak 395 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Consecutive sampling* sebanyak 199 WUS.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks melalui media online dan variabel terikatnya adalah pengetahuan dan perilaku tentang pencegahan kanker serviks. Instrumen yang digunakan untuk pengetahuan dan perilaku responden menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner baku dari Septyaningrum (2019) menggunakan skala *Guttman* dengan kriteria pengetahuan responden tinggi, sedang, rendah, sedangkan kuesioner perilaku menggunakan kuesioner

Delima *et al* (2016), menggunakan kriteria positif dan negatif. Variabel terikat tidak dilakukan pengukuran karena subjek mendapatkan intervensi yang sama dan hanya dilakukan pemantauan dan dilihat seberapa besar pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku responden tentang pencegahan kanker serviks.

Analisa data berupa analisa univariat yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku Wanita Usia Subur sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan, sedangkan untuk analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan *SPSS for windows* versi 20 dengan derajat kesalahan 5% ( $p\text{-value} < 0,05$ ), untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media online terhadap pengetahuan dan perilaku WUS tentang pencegahan kanker serviks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1  
Karakteristik responden berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan (n=199)

Karakteristik Responden	(f)	%
Usia		
Tidak Berisiko	139	69,8
Berisiko	60	30,2
Pendidikan		
PT	32	16,1
SMA	99	49,7
SMP	57	28,6
SD	11	5,5
Pekerjaan		
Swasta	115	57,8
PNS	64	32,2
IRT	20	10,1

Sumber: Data Primer, September 2020

Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berada pada rentang usia tidak berisiko (<35 tahun) yaitu sebanyak 139 (69,8%) WUS, responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 99 (49,7%) WUS dan sebagian besar besar bekerja sebagai pekerja swasta yaitu sebanyak 115 (57,8%) WUS.

2. Pengetahuan dan Perilaku WUS tentang Pencegahan Kanker Serviks

Tabel 2  
Pengetahuan dan perilaku WUS tentang pencegahan kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan intervensi (n=199)

Variabel	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Pengetahuan				
Tinggi	20	10,1	152	76,4
Sedang	131	65,8	45	22,6
Rendah	48	24,1	2	1,0
Perilaku				
Positif	42	28,6	163	81,9
Negatif	157	71,4	36	18,1

Sumber: data primer, September 2020

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan, sebelum dilakukan intervensi pengetahuan responden sebagian besar berada pada tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 131 (65,8%) WUS, dan terdapat 48 (24,1) WUS berpengetahuan rendah. Setelah dilakukan intervensi, sebagian besar responden berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 152 (76,4%) WUS dan masih terdapat responden yang

berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 2 (1,0%) WUS.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa pada variabel perilaku, sebelum dilakukan intervensi perilaku responden sebagian besar berperilaku negatif yaitu sebanyak 157 (71,4%) WUS dan setelah dilakukan intervensi sebagian besar responden berperilaku positif yaitu sebanyak 163 (81,9%) WUS.

3. Perubahan Pengetahuan dan Perilaku WUS tentang Pencegahan Kanker Servix setelah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan melalui media Sosial

Tabel 3  
Hasil analisis tingkat pengetahuan dan perilaku responden setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media online (n=199)

Variabel		Mean	Min	Max	p
Pengetahuan	Pretest	66,5	53,0	80,0	0,001
	Posttest	75,7	55,0	96,0	
Perilaku	Pretest	73,3	60,6	86,8	0,000
	Posttest	76,5	62,6	90,4	

Sumber: Data Primer September 2020  
*Wilcoxon Signed Rank Test*

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa hasil analisis dengan *Wilcoxon rank test* pada variabel pengetahuan *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), berarti terdapat peningkatan pengetahuan WUS yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui media sosial. Sedangkan pada variabel perilaku *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), berarti



terdapat peningkatan perilaku ke arah positif yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui media online.

Peningkatan pengetahuan WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui media online juga dibuktikan dengan perubahan nilai *mean (min-max) = 66,5(53,0-80,0)* sebelum diberikan pendidikan kesehatan menjadi *mean (min-max)= 75,7(55,0-96,0)* setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan pada variabel perilaku terjadi perubahan perilaku kearah positif dibuktikan dengan nilai *mean (min-max)=73,3(60,6-86,8)* sebelum diberikan pendidikan kesehatan menjadi *mean (min-max)=76,5(62,6-90,4)* setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui media online.

## **PEMBAHASAN**

### **Usia**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden terbanyak adalah kelompok usia dengan kategori usia tidak berisiko (<35 tahun). Hal ini berarti kelompok usia ini dapat dikelompokkan pada kategori usia dewasa awal. Individu

dengan usia dewasa awal sudah dapat mengembangkan keinginan dalam mencari tahu peran-peran baru. Bila dikaitkan dengan pengetahuan kesehatan, maka hal ini mencerminkan kematangan seseorang untuk mengambil keputusan dalam sikap dan tindakan pencegahan dari suatu penyakit (Damailia *et al*, 2015).

Semakin meningkat usia individu maka tingkat kemampuan, kekuatan untuk berpikir dan bekerja akan lebih matang, sehingga semakin meningkat usia wanita maka akan memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih tinggi untuk mencegah terjadinya kanker serviks (Pangesti *et al*, 2016). Selain itu, usia dalam rentang 18-40 tahun juga merupakan usia yang lebih cepat dalam menerima pengetahuan (Notoatmodjo, 2013).

Risiko untuk terkena kanker serviks juga lebih tinggi pada wanita usia 35-55 tahun, namun sekarang telah terjadi peningkatan jumlah wanita muda yang mengalami keabnormalan sel-sel tubuh sehingga sebelum usia 30 tahun sangat disarankan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Pangesti *et al*, 2016).

### **Pendidikan**

Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa jumlah responden terbanyak merupakan responden dengan tingkat pendidikan SMA. Responden yang

berpendidikan SMA merupakan responden yang sudah termasuk dalam jenjang pendidikan menengah, sehingga lebih mudah mencerna suatu pengalaman dan pengetahuan baru. Pendidikan formal berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dalam meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu WUS yang memiliki pendidikan relative tinggi akan selalu mengembangkan wawasan dan mengikuti perkembangan baru terutama dalam pencegahan suatu penyakit (Aisah *et al*, 2016). Semakin rendah tingkat pendidikan individu maka semakin rendah pula minat untuk melakukan pemeriksaan (Rahma *et al*, 2016).

### **Pekerjaan**

Berdasarkan pekerjaan, jumlah responden dengan status pekerja swasta mendominasi jenis pekerjaan dari seluruh responden. Mayoritas ibu yang berstatus sebagai pekerja swasta memiliki pengetahuan dan perilaku yang berkembang dengan baik setelah mendapat pendidikan kesehatan. Hal ini disebabkan karena pekerjaan memiliki lingkungan kerja yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga ibu dengan status pekerja swasta berhubungan dengan orang-orang di lingkungan pekerjaan yang tidak banyak mengetahui dan melakukan pemeriksaan IVA (Wahyuningsih, 2016).

### **Pengetahuan dan Perilaku WUS tentang Pencegahan Kanker Serviks**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori pengetahuan sedang, mengalami peningkatan pengetahuan menjadi pengetahuan tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial. Perilaku responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media online berada pada kategori perilaku negatif dalam pencegahan kanker serviks, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan, mengalami perubahan menjadi mayoritas perilaku positif.

Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan individu, namun pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang mendukung perubahan perilaku kesehatan. Dalam teori *bloom* dijelaskan bahwa pengetahuan memiliki faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya, usia, dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2013). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, berada pada kategori usia



dewasa awal, memiliki pekerjaan PNS dan swasta.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hemiyatun (2009) yang menyatakan bahwa rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi memiliki jumlah yang sama. Namun setelah diberikan edukasi, kelompok intervensi memiliki rata-rata pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa edukasi memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks.

Motivasi individu untuk bertindak atau mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya merupakan faktor yang menyebabkan perubahan perilaku kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua individu dengan pengetahuan baik atau buruk akan mengubah perilaku kesehatannya, tetapi bergantung pada motivasi dan kesadaran diri sendiri untuk mengubah perilaku kesehatan yang dapat mengubah perilaku kesehatan individu (Notoatmodjo, 2010).

Teori *green* juga menyatakan bahwa perubahan perilaku dilatarbelakangi oleh tiga faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Pendidikan kesehatan dapat dijadikan sebagai satu diantara faktor usaha dalam mengubah perilaku individu, sehingga jika petugas kesehatan kurang

dalam melakukan promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dapat menyebabkan kurangnya keikutsertaan pemeriksaan IVA (Wahyuningsih, 2015).

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Sosial terhadap Pengetahuan dan Perilaku WUS tentang Pencegahan Kanker Serviks**

Media sosial semakin banyak digunakan untuk kesehatan public dan promosi kesehatan. Menurut Welch *et al*, 2016, menyebutkan bahwa penggunaan media sosial dalam promosi kesehatan berpotensi dapat meningkatkan kesehatan. Era digital yang dikenal dengan Web 2.0 atau *health 2.0* atau *medicine 2.0* menjadikan masyarakat sehat dan pasien lebih mengandalkan intertet dari pada dokter sebagai sumber informasi perawatan kesehatan. Situs web media online yang populer terbukti efektif dan ampuh untuk menyebarkan informasi kesehatan, mendukung upaya promosi kesehatan dan dapat ditelusuri secara online (Leonita dan Jalinus, 2018).

Konferensi Internasional Promosi Kesehatan di Ottawa, Canada menyatakan bahwa promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memampukan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Dengan kata lain,

pendidikan kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2010). Menggunakan media sosial online dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, serta mempromosikan perubahan perilaku yang positif (Bacigalupe, 2011). Media sosial dapat menjadi alat yang unggul dengan jangkauan dan interaktivitas yang luas (Korda dan Itani, 2013). Hal ini membuktikan penelitian yang dilakukan sekarang, dimana terdapat pengetahuan yang signifikan dan perubahan perilaku yang positif tentang pencegahan kanker serviks setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media online.

Teknologi berupa media sosial online memfasilitasi pengetahuan masyarakat yang lebih baik tentang penyakit dan pencegahannya, penggunaan layanan kesehatan yang lebih baik, lebih patuh terhadap pengobatan dan partisipasi dalam keputusan kesehatan (Mhurchu, *et al*, 2010). Media online berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan dari promosi kesehatan (Van *et al*, 2010), sehingga para profesional bidang kesehatan diharapkan mampu berkolaborasi dan mengintegrasikan media sosial dengan strategi promosi kesehatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku yang

positif setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media online tentang pencegahan kanker serviks. Sikap dan perilaku kesehatan tidak akan terwujud jika tidak disertai dengan faktor pendukung lainnya. Kesadaran dan motivasi dari individu untuk berperilaku positif dalam pencegahan kanker akan terwujud jika tidak mendapatkan pengetahuan dasar yang cukup serta dukungan sosial yang baik (Triwiyani, 2015).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media online terhadap pengetahuan dan perilaku WUS tentang pencegahan kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Nanga Kabupaten Sikka. Kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat, dan terkini semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat terutama di bidang kesehatan. Media sosial melalui internet memiliki potensi besar untuk melakukan promosi kesehatan dan intervensi kesehatan lainnya, dan lebih mudah untuk menyentuh sasaran pada setiap levelnya. Bukti empiris menunjukkan pemanfaatan media sosial efektif dalam melakukan upaya promosi kesehatan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan memberi dukungan kepada masyarakat untuk berperilaku sehat, namun tidak dapat

dipungkiri, dibalik kesuksesan media tersebut terdapat beberapa kelemahan. Solusi terhadap kelemahan tersebut dengan meningkatkan peran profesional bidang kesehatan dalam mengelola promosi kesehatan berbasis media sosial, online sehingga informasi lebih berkualitas.

Profesional kesehatan dapat melakukan langkah-langkah berikut: mengidentifikasi audien, memilih konten yang tepat, memilih strategi yang dapat diadopsi dari bidang lain seperti bidang bisnis, memberikan informasi berbasis data yang akurat dan terkini, meningkatkan partisipasi audien dan penyedia layanan, melakukan monitoring dan evaluasi guna memastikan program promosi berhasil dan berkelanjutan secara online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti. Sahar, Juniati. Hastono, Sutanto Priyo. (2016) *Pengaruh Edukasi Kelompok Sebaya Terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Wanita Usia Subur di Kota Semarang*. UNIMUS [Internet]. 2010 [diperoleh 20 Juli 2016] ISBN 978-979-704-883-9:123-124. Dari <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Bacigalupe, Gonzalo (2011) *Is There a Role for Social Technologies in Collaborative Healthcare?. Families, Systems, & Health*, 2011, Vol. 29, No. 1, 1–14 DOI: 10.1037/a0022093
- Damailia, Herlina Tri. Oktavia, Theresia Rina. (2015). *Faktor-faktor Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur (PUS)*. Poltekkes Kemenkes Semarang [Internet]. Agustus 2015 [diperoleh 23 Juli 2016]2(7):103-104. Dari <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/>
- Delima, N., Bahar H., Erawan, P.E.M, (2016) *Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Vol. 1, No. 3. DOI: <http://dx.doi.org/10.37887/jimkes.mas.v1i3.1356>
- Herniyatun. Astutiningrum, Diah. Nurlaila. (2009). *Efektivitas Edukasi Peer Group Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Dalam Pencegahan Kanker Servik di Kabupaten Kebumen*. STKes Muhammadiyah Gombong [Internet]. Juni 2009 (5):94-95. Dari <http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/>
- Leonita, E. dan Jalinus, N. (2018) *Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur*. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi. Vol. 18, No. 2. Doi: 10.24036/invotek.v18i2.261/
- Kaplan, Andreas M.& Haenlein, Michael. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media*, *Business Horizons*, Vol. 53, Issue 1. page 61.
- Korda & Itani (2013) *Health Promotion Practice*, Downloaded from [hpp.sagepub.com](http://hpp.sagepub.com) : DOI: 10.1177/1524839911405850 January 2013 Vol. 14, No. 1 15–23
- Laksono, Agung Dwi dan Ratna Dwi Wulandari. (2011). *Analisis Potensi*

- Penyebaran Informasi Kesehatan melalui Jejaring Sosial; Studi Kasus pada Forum Jejaring Peduli AIDS. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Volume 14, Nomor 4, Oktober 2011*
- Laksono, A.D. (2014). *Efektivitas Media Sosial untuk Promosi Kesehatan*. National Institute of Health Research and Development, the Indonesian Ministry of Health. Hal. 15-37
- Mhurchu, C.N et,al (2010) *Effects of worksite health promotion interventions on employee diets: a systematic review*. BMC Public Health 2010, 10:62 <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/10/62>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*, Ed. Revisi 2010. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2013) *Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Pangesti et al. (2012) *Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) Yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Karanganyar*. Jurnal Ilmu Kesehatan Keperawatan [Internet]. Juni 2012 [diperoleh 30 Maret 2016]8(2):86-87. Dari <http://digilib.stikesmuhgombong.ac.id>
- Rahma, Rina Arum. Prabandari, Fitria. (2011) *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Pulasan Asam Asetat) di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas Tahun 2011*. Jurnal Bidan Prada (3):11-12. Dari <http://ojs.akbidylpp.ac.id/>
- Septyaningrum, N., Zuar, U.F., Hadi, N.S., (2019). *Tingkat Pengetahuan Civitas Akademika Kesehatan dibandingkan Non Kesehatan tentang Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV di Sleman*. Jurnal Ilmu Farmasi: Media Farmasi. Vol. 16. No. 2. September 2019: 75-87. Doi: <http://dx.doi.org/10.12928/mf.v16i2.14296>
- Triwiyani, Christina. (2015) *Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Puskesmas Kebakkramat I*. Dari <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/>
- Van, D. B ,et al (2010) *Definition of Health 2.0 and Medicine 2.0:A Systematic Review*. Journal Of Medical Internet Research, 2010;12(2):e18 doi:10.2196/jmir.1350
- Wahyuningsih, Istiqomah Risa. (2016) *Keikutsertaan IVA Test Dilihat Dari Pengetahuan dan Pendidikan Ibu di Kelurahan Keden*. STIKES Aisyah Surakarta [Internet]. 2015 [diperoleh 30 Maret 2016]ISBN 978-602-73865-4-9:20-21. Dari <http://cfp.apikescm.ac.id/>
- Welch, V., Petkovic, Pardo,P., Rader, T., Tugwell (2016) *Interactive Social Media Interventions to Promote Health Equity: an Overview of reviews*. Health Promotion and Chronic Disease Prevention in Canada. Vol. 36, No. 4, April 2016